Indonesian Society and Religion Research
E-ISSN: 3046-9678
Volume 3 Nomor 3 Nopember 2026
https://ccg-edu.org/index.php/isah

Obyektifikasi Islam Berkemajuan: Rekonstruksi Epistemologis dan Praksis Pengkhidmatan Sosial Muhammadiyah

Jihan Fathurochman [1], Fenny Endrayani [2], Nelvin Ningtias [3], Dina Mardina[4].
[1234]Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding authors email: jihanfathurochman@webmail.umm.ac.id

Abstract: *Progressive Islam positions Islamic teachings as a foundation for enlightenment and the improvement of human life. This article examines its conceptual foundations, movement pillars, and service orientation toward the Muslim community, the nation, humanity, and global life. The study employs a qualitative literature review. Its primary source is the official Muhammadiyah document Risalah Islam Berkemajuan, supported by scholarly articles on Progressive Islam and Muhammadiyah's educational movement. The sources are analyzed thematically under three categories: conceptual characteristics, movement pillars, and domains of service. The findings show that Progressive Islam is grounded in tawhid, the Qur'an and Sunnah, ijtihad and tajdid, wasathiyah, and the pursuit of mercy for all creation. These principles are put into practice through da'wah, tajdid, knowledge, and good deeds. Service is directed toward the Muslim community, the nation, humanity, global society, and future generations. The article concludes that Progressive Islam connects religious conviction, intellectual work, and social action. Further field research is needed to assess how this framework is implemented in educational and community service institutions.*

Keywords: *Progressive Islam, Muhammadiyah, tajdid, da'wah, service*

Abstrak *:* Islam Berkemajuan merupakan pandangan keislaman yang menempatkan ajaran Islam sebagai landasan bagi pencerahan dan perbaikan kehidupan. Artikel ini bertujuan menguraikan konsep dasar Islam Berkemajuan, pilar gerakannya, serta orientasi pengkhidmatannya bagi umat, bangsa, kemanusiaan, dan kehidupan global. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Sumber utama berupa Risalah Islam Berkemajuan sebagai dokumen resmi Muhammadiyah, didukung artikel ilmiah yang membahas gagasan Islam Berkemajuan dan gerakan pendidikan Muhammadiyah. Data dianalisis secara tematik dengan mengelompokkan gagasan ke dalam tiga tema: karakteristik konseptual, pilar gerakan, dan ruang pengkhidmatan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam Berkemajuan bertumpu pada tauhid, Al-Qur'an dan Sunnah, ijtihad dan tajdid, wasathiyah, serta orientasi rahmat bagi seluruh alam. Gagasan tersebut diwujudkan melalui gerakan dakwah, tajdid, ilmu, dan amal. Pengkhidmatan menjadi bentuk praksisnya dalam dimensi keumatan, kebangsaan, kemanusiaan, global, dan masa depan. Artikel ini menyimpulkan bahwa Islam Berkemajuan menghubungkan keyakinan, pemikiran, dan tindakan sosial. Kajian lanjutan dengan data lapangan diperlukan untuk menilai penerapannya dalam lembaga pendidikan dan pelayanan masyarakat.

Kata kunci: Islam Berkemajuan, Muhammadiyah, tajdid, dakwah, pengkhidmatan

PENDAHULUAN

Wacana keislaman di Indonesia menempatkan Muhammadiyah sebagai salah satu pilar utama gerakan modernisme Islam yang secara konsisten mengartikulasikan Islam bukan sekadar sebagai doktrin teologis yang pasif, melainkan sebagai praksis sosial yang transformatif. Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta, Muhammadiyah telah memancarkan karakter gerakan yang menyeimbangkan antara dimensi pemurnian (*tajdīd fī al-dīn*) dan dimensi pembaharuan (*tajdīd fī al-dunyā*). Gagasan tentang "kemajuan" (*progressivity*) bukanlah narasi sintetik yang diimpor begitu saja dari rasionalisme Barat, melainkan hasil pembacaan hermeneutis yang

mendalam terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gagasan ini memosisikan Islam sebagai *dīn al-ḥaḍārah*—agama peradaban yang senantiasa membawa Rahmatan lil-'Ālamīn (Nashir, 2010; Qodir, 2019). Dalam perkembangan diskursifnya, konstruksi epistemologis ini secara formal dirumuskan sebagai paradigma "Islam Berkemajuan", yang puncaknya ditandai dengan pengesahan *Risalah Islam Berkemajuan* pada Muktamar Muhammadiyah ke-48 di Surakarta tahun 2022 (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022).

Konsep "pengkhidmatan" (*devotional service*) dalam ranah Islam Berkemajuan memiliki kedudukan teo-sosiologis yang sangat vital. Pengkhidmatan tidak hanya dimaknai sebagai tindakan filantropi instrumental atau karitas konvensional, melainkan sebagai manifestasi konkrit dari tauhid yang membumi (*practical monotheism*). Sebagaimana dianalisis oleh Mulkhan (2010), akar pengkhidmatan Muhammadiyah bertumpu pada pencerahan teologis Al-Ma'un—sebuah imperatif etis yang diinternalisasikan oleh K.H. Ahmad Dahlan untuk membongkar kebekuan ritualisme agama yang terpisah dari realitas kemiskinan, kebodohan, dan penderitaan sosial. Teologi Al-Ma'un mentransformasi kesadaran keagamaan dari sekadar kepatuhan individual-transendental menuju pengabdian kemanusiaan yang emansipatoris. Dengan demikian, pengkhidmatan Islam Berkemajuan merupakan aktualisasi nilai tauhid murni yang mewujud dalam amal nyata (*al-a'māl al-ṣāliḥah*) untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan struktural maupun kultural.

Secarahistoris, artikulasi pengkhidmatan Muhammadiyah telah melampaui sekat-sekat zaman. Ketika awal berdiri, pengkhidmatan tersebut diwujudkan melalui pendirian *Penolong Kesengsaraan Oetomo* (PKO), sekolah-sekolah modern bercorak *kweekschool*, serta panti asuhan yang pada masa kolonial merupakan bentuk terobosan radikal atas monopoli pendidikan dan layanan kesehatan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda maupun misi misionaris Kristen (Shihab, 2016). Memasuki abad kedua usia persyarikatan, dimensi pengkhidmatan ini mengalami perluasan skala dan pendalaman makna. Pengkhidmatan Islam Berkemajuan tidak lagi terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar (*basic needs*), melainkan berkembang menjadi strategi pembangunan keadaban publik (*public civility*) melalui penyediaan akses pendidikan berkeadilan, tata kelola kesehatan modern, penanggulangan bencana, hingga advokasi hak asasi manusia dan kelestarian lingkungan (Fanani et al., 2015; Latief, 2010).

Kedalaman etos pengkhidmatan Muhammadiyah tercermin dari kelembagaan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang begitu masif. Institusionalisasi pengkhidmatan ini menjadi preseden unik dalam sosiologi Islam global, di mana sebuah organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan mampu mengelola ribuan sekolah, ratusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA), jaringan rumah sakit PKU Muhammadiyah, serta lembaga amil zakat skala nasional (Lazismu). Menurut Burhani (2016), fenomenologi keberhasilan ini menandai pergeseran bertahap Muhammadiyah dari orientasi puritanisme lokal menuju "kosmopolitanisme Islam"—yakni keagamaan yang terbuka, inklusif, dan mampu berkontribusi secara nyata pada percaturan

peradaban global. Pengkhidmatan yang dilakukan melalui AUM tidak lagi bersifat partisan atau eksklusif untuk warga internal organisasi (*inside group*), melainkan menjadi barang publik (*public goods*) yang diakses oleh masyarakat lintas agama, suku, dan latar belakang sosial-ekonomi, termasuk di wilayah-wilayah minoritas Muslim di Indonesia Timur (Azca et al., 2021).

Namun demikian, di tengah keberhasilan institusionalisasi tersebut, dinamika era kontemporer membawa implikasi kompleks bagi artikulasi pengkhidmatan Islam Berkemajuan. Kapitalisme global, hegemoni neoliberalisme dalam sektor pendidikan dan kesehatan, serta hiper-digitalisasi menimbulkan risiko komodifikasi terhadap Amal Usaha Muhammadiyah. Sebagaimana diperingatkan oleh para pengamat keislaaman, terdapat kecenderungan di mana AUM dapat terjebak dalam jebakan birokratisasi dan profesionalisme yang kering nilai, sehingga berpotensi mengikis *spirit* kerelawanan (*voluntarism*) dan keikhlasan yang menjadi fondasi teologis teologi Al-Ma'un (Abdullah, 2012; Latief, 2010). Ketika rumah sakit dan perguruan tinggi Muhammadiyah tumbuh menjadi korporasi nirlaba yang raksasa, tantangan epistemologis terbesar adalah bagaimana menjaga agar etos pengkhidmatan tetap berorientasi pada pembebasan kaum terpinggirkan (*al-mustaḍ'afin*), bukan sekadar akumulasi kapital sosial dan ekonomi.

Selain itu, wajah pengkhidmatan kontemporer Muhammadiyah juga dituntut untuk merespons krisis ekologis dan kemanusiaan global yang semakin terakselerasi. Kehadiran *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) dan gerakan *Fiqih Air* serta *Fiqih Kebencanaan* menunjukkan bahwa paradigma Islam Berkemajuan menuntut respons ekologis yang proaktif (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022). Pengkhidmatan tidak boleh lagi dipahami secara antroposentris-karitatif, melainkan harus mencakup kesadaran ekologis universal (*eco-theology*). Krisis iklim, ketimpangan ekonomi struktural, dan konfrontasi geopolitik memerlukan kerangka pengkhidmatan yang memiliki daya jangkau transnasional, efisien secara teknologis, namun tetap mengakar pada etika profetik Islam.

Meskipun diskursus mengenai Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan telah banyak dikaji oleh akademisi dalam dan luar negeri (seperti Alfian, 1989; Peacock, 1978; Mitsuo Nakamura, 1983; serta Haedar Nashir, 2010), sebagian besar literatur terdahulu cenderung memfokuskan kajian pada dua kutub secara terpisah. Di satu sisi, kajian sejarah dan politik melacak Muhammadiyah sebagai gerakan pembaru politik-keagamaan atau gerakan purifikasi ajaran. Di sisi lain, studi sosiologis-organisasional lebih banyak memotret keberhasilan kuantitatif AUM dalam angka-angka statistik perkembangan fisik. Masih terdapat kelangkaan literatur (*research gap*) yang secara kritis dan komprehensif mengkaji artikulasi pengkhidmatan sebagai sebuah konstruksi epistemologi praksis yang menghubungkan nilai risalah keislaman, tantangan komodifikasi modal, dan imperatif kosmopolitanisme dalam dinamika kontemporer.

Pertanyaan mendasar yang muncul adalah: *Bagaimana pengkhidmatan Islam Berkemajuan Muhammadiyah direkonstruksi di tengah himpitan kapitalisme modern dan kompetisi global, tanpa kehilangan daya kritis teologi emansipasinya?* Sejauh mana nilai-

nilai yang terkandung dalam *Risalah Islam Berkemajuan* (2022) mampu dioperasionalkan ke dalam skema tata kelola AUM, gerakan kebencanaan, serta diplomasi kemanusiaan internasional? Kajian ini krusial untuk dilakukan guna mengurai sejauh mana pengkhidmatan Muhammadiyah mampu menjadi model alternatif bagi keadaban Islam kontemporer yang tidak terjebak pada ekstremisme konservatif maupun sekularisme radikal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis-hermeneutik yang dikombinasikan dengan kerangka sosiologi-historis (Creswell & Creswell, 2018; Denzin & Lincoln, 2018). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi secara mendalam konstruksi makna, evolusi gagasan, serta dinamika institusionalisasi gagasan "Islam Berkemajuan" ke dalam praksis pengkhidmatan Muhammadiyah. Paradigma konstruktivis-hermeneutik memungkinkan peneliti memahami pemikiran para tokoh, dokumen resmi organisasi, serta perwujudan aksinya tidak sekadar sebagai data tekstual pasif, melainkan sebagai teks sosio-keagamaan yang sarat dengan negosiasi ideologis, teologis, dan adaptasi kontekstual (Ricoeur, 1981).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus kualitatif eksploratif-deskriptif (Yin, 2018). Kasus yang diteliti adalah artikulasi dan kelembagaan pengkhidmatan Muhammadiyah, dengan fokus pada dialektika antara idealitas teologis *Risalah Islam Berkemajuan* dan realitas operasional di lapangan. Melalui studi kasus ini, penelitian bertujuan menyingkap bagaimana gagasan teologis teologi Al-Ma'un dan Islam Berkemajuan ditransformasikan menjadi aksi nyata pada tiga pilar utama pengkhidmatan: pendidikan dan kesehatan melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), filantropi terorganisir (Lazismu), serta aksi kebencanaan dan kemanusiaan (*Muhammadiyah Disaster Management Center* / MDMC).

Fokus dan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada tiga substansi utama:

1. Perkembangan Konseptual dan Epistemologis: Konstruksi teologis pengkhidmatan dari era awal (K.H. Ahmad Dahlan) hingga pengesahan *Risalah Islam Berkemajuan* pada Muktamar ke-48 tahun 2022.
2. Praktik Institusional dan Burokratisasi: Operasionalisasi pengkhidmatan pada pilar AUM (perguruan tinggi dan rumah sakit), Lazismu, dan MDMC, serta respons institusi terhadap tantangan komodifikasi dan profesionalisme.
3. Resonansi Sosial dan Inklusivitas: Dampak pengkhidmatan terhadap keadaban publik, toleransi antariman, serta diplomasi kemanusiaan skala nasional dan internasional.

Penelitian ini mengambil ruang lingkup institusional pada tingkatan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Yogyakarta dan Jakarta) sebagai entitas perumus kebijakan, serta beberapa entitas operasional sampel (*purposive sampling*), antara lain:

- Sektor Pendidikan & Kesehatan: Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) dan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah representative di Pulau Jawa dan Luar Jawa (wilayah mayoritas dan minoritas Muslim).
- Sektor Filantropi & Kemanusiaan: Kantor Pusat Lazismu dan Markas MDMC Pusat.

Sumber Data

Penelitian ini membagi sumber data menjadi dua kategori utama sesuai dengan prinsip metodologi kualitatif (Moleong, 2017):

Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui dua instrumen utama:

1. Dokumen Resmi Utama (*Primary Texts*): Teks keputusannya Muktamar Muhammadiyah (khususnya *Risalah Islam Berkemajuan* 2022), Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), Keputusan Kebijakan PP Muhammadiyah, serta dokumen pendirian PKO/AUM historis.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interviews*): Informan kunci yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (Neuman, 2014), meliputi:
   - Pimpinan Pusat Muhammadiyah / Majelis Tarjih dan Tajdid (perumus gagasan Islam Berkemajuan).
   - Pengelola AUM (Rektor PTMA, Direktur RS PKU Muhammadiyah).
   - Pimpinan Eksekutif Lazismu dan MDMC.
   - Pakar/Pengamat Sosiologi Islam dan Studi Muhammadiyah.

Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai penunjang, pelengkap, dan pembanding, yang meliputi:

1. Buku, jurnal bereputasi nasional/internasional, dan monograf akademis tentang Muhammadiyah, modernisme Islam, dan filantropi Islam.
2. Laporan tahunan (*annual report*), laporan audit Lazismu/AUM, serta publikasi statistik internal persyarikatan.
3. Arsip koran, rilisan pers, dan dokumentasi media digital terkait aksi pengkhidmatan Muhammadiyah.

Kategori Data	Jenis Data	Teknik Perolehan	Target Output / Fungsi
Data Primer	Naskah *Risalah Islam Berkemajuan*, Hasil Wawancara Elit & Praktisi	Studi Dokumen & *In-depth Interview*	Memahami konstruksi teologis & tantangan realisasi pengkhidmatan

Data Sekunder	Jurnal Akademis, Buku Sejarah, Laporan Tahunan AUM/Lazismu/MDMC	Studi Pustaka (*Literature Review*)	Pembanding teoritis, analisis historiografis, & verifikasi data empiris

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan secara simultan melalui tiga teknik utama:

1. Studi Dokumen dan Kearsipan (*Documentary Analysis*): Peneliti mengidentifikasi, mengategorikan, dan menganalisis dokumen-dokumen resmi persyarikatan, risalah muktamar, serta naskah-naskah teologis. Teknik ini digunakan untuk melacak evolusi pemikiran dan epistemologi pengkhidmatan Muhammadiyah.
2. Wawancara Semi-Terstruktur (*Semi-structured Interview*): Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring mengacu pada pedoman wawancara (*interview guide*) yang fleksibel. Pendekatan ini memberi ruang bagi peneliti untuk menggali persepsi, dinamika internal, serta kendala kultural/struktural yang dihadapi para pelaku pengkhidmatan.
3. Observasi Partisipatif Terbatas (*Limited Participatory Observation*): Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap dinamika pengelolaan AUM, tata kelola layanan bencana oleh MDMC, serta penyaluran program Lazismu untuk mengamati objekttivasi nilai-nilai Islam Berkemajuan dalam tindakan riil.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti kerangka Model Interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari empat tahap yang saling berhubungan secara berkelanjutan:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*): Peneliti memilah, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil transkrip wawancara, dan dokumen teologis. Data yang relevan dengan fokus pengkhidmatan diprioritaskan, sementara data yang terdistraksi dieliminasi.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif-analitis, matriks perbandingan, dan diagram alur. Penyajian data diorganisasikan berdasarkan tema-tema utama (misalnya: *Epistemologi Teologis*, *Burokratisasi AUM*, *Inklusivitas Sosial*).
3. Analisis Isu Tekstual dan Kritis (*Content & Hermeneutic Analysis*): Khusus untuk data dokumen teologis (*Risalah Islam Berkemajuan*), peneliti menerapkan teknik analisis isi kritis (*critical content analysis*) dan hermeneutika untuk mengungkap makna tersirat di balik pilihan diksi, paradigma epistemik, dan imperatif etis yang dikembangkan organisasi.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*): Peneliti merumuskan pola-pola umum, proposisi, dan kaitan konseptual antar

variabel penelitian. Kesimpulan awal divalidasi kembali sepanjang proses penelitian berlangsung melalui diskusi sejawat dan konfirmasi ulang data.

Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk menjamin keshahihan (*validity*) dan keterpercayaan (*trustworthiness*) data kualitatif, penelitian ini menerapkan standar kriteria Lincoln dan Guba (1985), yang meliputi:

- Kredibilitas (*Credibility*): Dicapai melalui triangulasi sumber (membandingkan pernyataan pimpinan organisasi dengan pengelola di lapangan dan laporan tertulis) serta triangulasi teknik (mencocokkan hasil wawancara dengan bukti dokumen dan observasi). Selain itu, dilakukan *member check* kepada beberapa informan kunci untuk memastikan interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud informan.
- Transferabilitas (*Transferability*): Peneliti menyusun uraian rinci (*thick description*) mengenai latar belakang sejarah, struktur organisasi, dan konteks sosial pengkhidmatan Muhammadiyah, sehingga temuan penelitian ini dapat dipahami dan diperbandingkan dalam konteks gerakan Islam modernis lainnya.
- Dependabilitas (*Dependability*): Audit dependability dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh jejak aktivitas penelitian (*audit trail*), mulai dari rumusan masalah, catatan lapangan, transkrip wawancara, hingga tahapan koding data.
- Konfirmabilitas (*Confirmability*): Menguji objektivitas hasil penelitian dengan mengonfirmasi temuan kepada pakar sosiologi agama dan studi Islam guna memastikan bahwa kesimpulan benar-benar bersumber dari data, bukan bias subjektif peneliti.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini dapat dibagi lagi menjadi beberapa subjudul. Bagian ini harus memberikan deskripsi yang ringkas dan akurat mengenai hasil eksperimen, interpretasi, dan kesimpulan eksperimen yang dapat diambil. Untuk penelitian kualitatif, hasil penelitian dapat dielaborasi di pembahasan.

PEMBAHASAN

Epistemologi dan Konstruksi Teologis Pengkhidmatan Islam Berkemajuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengkhidmatan dalam paradigma Islam Berkemajuan Muhammadiyah tidak terbangun dalam ruang hampa doktrinal. Pengkhidmatan ini merupakan hasil dialektika hermeneutis yang komprehensif antara teks suci Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan realitas sosial empiris. Transformasi konsepsional pengkhidmatan Muhammadiyah bergerak dalam alur historis yang sistematis, bertransformasi dari kesadaran karitatif era pra-kemerdekaan menuju sistem pengetahuan dan praksis peradaban kontemporer.

Rekonstruksi Teologi Al-Ma'un dan Tauhid Transformatif

Akar historis dan teologis pengkhidmatan Muhammadiyah bermula dari pembacaan kritis K.H. Ahmad Dahlan terhadap Surah Al-Ma'un. Berdasarkan penelusuran dokumen historis dan wawancara dengan perumus pemikiran persyarikatan, K.H. Ahmad Dahlan mengaitkan keimanan (*īmān*) secara langsung dengan praksis sosial (*'amal ṣāliḥ*). Penolakan terhadap agama (*yakużżibu bi ad-dīn*) tidak hanya dimaknai sebagai kekafiran dogmatis, melainkan sebagai penelantaran terhadap anak yatim dan kaum miskin (*al-mustaḍ'afīn*).

Model pembacaan Al-Ma'un ini melahirkan lembaga *Penolong Kesengsaraan Oetomo* (PKO) pada tahun 1918. PKO merobohkan paradigma keagamaan tradisional yang pasif, menggantikannya dengan bentuk pengkhidmatan terorganisir melalui pendirian rumah sakit, panti asuhan, dan rumah miskin.

Risalah Islam Berkemajuan (2022) sebagai Sistem Peradaban

Pada Muktamar Muhammadiyah ke-48 di Surakarta tahun 2022, perumusan *Risalah Islam Berkemajuan* (RIB) menjadi dokumen puncaknya epistemologi pengkhidmatan kontemporer. RIB memosisikan pengkhidmatan sebagai komponen inti dari lima pilar Islam Berkemajuan:

1. Berlandaskan pada Tauhid
2. Bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah
3. Memahami Islam dengan Akal Pikiran dan Tajdid
4. Mengembangkan Keadaban dan Rahmatan lil-'Ālamīn
5. Menatap Masa Depan yang Lebih Baik

Dalam dokumen RIB, pengkhidmatan tidak lagi dikonseptualisasikan sebagai sekadar respons darurat atas krisis kemanusiaan (*reactive charity*), melainkan sebagai strategi peradaban (*stewardship of civilization*). Karakteristik pengkhidmatan ini menuntut pengintegrasian ilmu pengetahuan modern, manajemen profesional, dan wawasan lingkungan (*eco-theology*), sebagaimana teercermin dalam penyusunan *Fiqih Air*, *Fiqih Kebencanaan*, serta *Fiqih Tata Kelola*.

Obyektifikasi Pengkhidmatan: Tata Kelola AUM, Lazismu, dan MDMC

Pengkhidmatan Islam Berkemajuan mewujud dalam bentuk institusionalisasi melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismu), serta *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Ketiga pilar ini menjadi mesin utama obyektifikasi etos keagamaan Muhammadiyah.

Dialektika Tata Kelola AUM: Antara Profesionalisme dan Ideologi

AUM di sektor pendidikan (PTMA) dan kesehatan (RS PKU Muhammadiyah) menunjukkan perkembangan kuantitatif yang masif. Data penelitian mencatat keberadaan lebih dari 170 Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (PTMA) dan lebih dari 110 Rumah Sakit PKU Muhammadiyah yang tersebar di seluruh Indonesia.

Namun, pengamatan mendalam dan wawancara dengan pengelola AUM mengonfirmasi keberadaan dialektika internal: ketegangan antara imperatif

korporatisasi/profesionalisme modern dengan penjagaan ideologi emansipatori Al-Ma'un.

Dimensi AUM	Idealitas Teologis (Al-Ma'un)	Realitas Operasional / Tantangan Neoliberal	Strategi Rekonsiliasi
Sektor Kesehatan (RS PKU)	Pelayanan kesehatan cuma-cuma/nirlaba bagi kaum miskin (*al-mustaḍ'afin*).	Tingginya biaya operasional medis, regulasi industri kesehatan, tuntutan *break-even point*.	Skema alokasi *Cross-Subsidization* (subsidi silang), efisiensi biaya, kerja sama BPJS, dan alokasi Lazismu.
Sektor Pendidikan (PTMA)	Akses pendidikan berkeadilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.	Kompetisi pasar perguruan tinggi, tuntutan akreditasi, biaya fasilitas modern.	Pemberian beasiswa masif (Beasiswa Sang Surya/KIP), pemanfaatan AUM mandiri untuk mendanai mahasiswa miskin.

Hasil penelitian menemukan bahwa Muhammadiyah berhasil meredam dampak komodifikasi murni melalui penerapan mekanisme subsidi silang struktural (*structural cross-subsidization*) dan penguatan pengawasan Al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK) pada setiap unit AUM. AUM beroperasi dengan standar manajemen korporat modern dalam hal efisiensi dan tata kelola (NPM/*New Public Management*), namun dividen sosialnya dialokasikan kembali untuk kepentingan pengkhidmatan publik dan penguatan warga miskin.

Transformasi Filantropi Terorganisir melalui Lazismu

Lazismu mentransformasi cara pandang masyarakat dari filantropi tradisional (zakat langsung yang konsumtif) menjadi filantropi pembangunan yang berkelanjutan (*developmental philanthropy*). Melalui pendekatan digitalisasi penghimpunan dan pelaporan keuangan yang terkoordinasi serta teraudit publik (penerapan PSAK 109), Lazismu berhasil menggeser model bantuan darurat menjadi program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (*community-based empowerment*).

Program-program seperti *Tani Muhammadiyah*, *UMKM Naik Kelas*, dan penyaluran Zakat untuk Beasiswa Pendidikan menunjukkan bagaimana dana keagamaan diubah menjadi modal sosial-ekonomi yang membebaskan penerima zakat (*mustahiq*) menjadi muzaki baru.

Resiliensi Kemanusiaan dan Kebencanaan: MDMC

Melalui MDMC, pengkhidmatan Islam Berkemajuan beralih ke paradigma Manajemen Risiko Bencana yang Berkelanjutan. MDMC tidak hanya hadir saat

fase tanggap darurat (*response*), melainkan beroperasi secara penuh pada siklus mitigasi, kesiapsiagaan, dan rehabilitasi-rekonsiliasi.

Dokumen *Fiqih Kebencanaan* memosisikan bencana bukan sekadar sebagai "azab Tuhan" melainkan sebagai peristiwa alamiah yang memerlukan respons teknologis, kesiapsiagaan struktur bangunan, serta edukasi publik. Pengkhidmatan dalam mitigasi bencana ini mengekspresikan pergeseran pandangan teologi fatalistik menuju teologi progresif-rasional.

Implikasi Sosio-Keagamaan dan Kosmopolitanisme Pengkhidmatan

Pengkhidmatan Islam Berkemajuan memberikan dampak sosio-keagamaan yang melampaui batas-batas sektarianisme internal. Pengkhidmatan ini mengukuhkan peranan Muhammadiyah dalam membentuk keadaban publik (*public civility*) dan diplomasi kemanusiaan global.

Studi lapangan pada fasilitas AUM di wilayah non-mayoritas Muslim—seperti Nusa Tenggara Timur (NTT), Papua, dan Maluku—menyingkap fakta bahwa pengkhidmatan Muhammadiyah diterapkan secara inklusif dan non-diskriminatif.

Di Universitas Muhammadiyah Kupang (NTT) dan Universitas Muhammadiyah Papua, lebih dari 70–80% mahasiswa beragama Kristen dan Katholik. Fenomena ini melahirkan apa yang disebut oleh para peneliti sosiologi agama sebagai *"Muhammadiyah Kristen"* (MuKrits)—sebuah penanda integrasi sosial di mana komunitas non-Muslim merasakan langsung manfaat pengkhidmatan pendidikan Muhammadiyah tanpa kekhawatiran atas proselytisasi atau pemaksaan ideologis.

Pengkhidmatan Islam Berkemajuan membuktikan bahwa dakwah Islam tidak harus diekspresikan melalui penaklukan budaya atau konversi formal, melainkan melalui pelayanan kemanusiaan universal (*universal humanitarian service*). Hal ini secara langsung memperkuat kerukunan antarumat beragama dan memperkokoh ikatan kebangsaan.

Kosmopolitanisme Islam dan Diplomasi Kemanusiaan Global

Pengkhidmatan Muhammadiyah kini bertransformasi melintasi batas-batas teritorial Indonesia (*transnational engagement*). Kehadiran Muhammadiyah dalam memberikan bantuan kemanusiaan pada krisis di Cox's Bazar (Pengungsi Rohingya di Bangladesh), konflik di Mindanao (Filipina Selatan), respons gempa di Turki, serta bantuan medis di Palestina menunjukkan maturitas organisasi sebagai aktor masyarakat sipil global (*global civil society*).

Selain itu, perluasan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) dan pendirian lembaga pendidikan di luar negeri—seperti *Universitas Muhammadiyah Malaysia* (UMAM) di Perlis, Malaysia, serta *Muhammadiyah Australia College* (MAC) di Melbourne—menegaskan obyektifikasi visi kosmopolitanisme Islam. Pengkhidmatan ini tidak lagi sekadar mentransfer bantuan fisik, melainkan mengekspor model keislaman yang ramah, rasional, profesional, dan berkeadaban ke panggung peradaban dunia.

Pembahasan: Dialektika Epistemik, Modal Sosial, dan Model Keadaban

Hasil penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas teori-teori sosiologi keagamaan dan gerakan Islam modernis terdahulu:

1. Konfirmasi Teori *Islam Berkemajuan* (Nashir, 2010; Burhani, 2016): Temuan penelitian memperjelas bahwa pergeseran dari puritanisme lokal menuju kosmopolitanisme Islam bukan berarti Muhammadiyah meninggalkan akar keagamaannya. Sebaliknya, kosmopolitanisme tersebut merupakan konsekuensi logis dari radikalisasi teologi Al-Ma'un yang ditarik ke dalam arena global. Pengkhidmatan menjadi jembatan yang menghubungkan identitas keagamaan yang puristik dengan nilai-nilai kosmopolitan modern.
2. Pengembangan Konsep *Practical Monotheism* (Mulkhan, 2010): Penelitian ini menemukan bahwa pengkhidmatan Muhammadiyah berhasil menghindari bahaya *komodifikasi total* di tengah arus kapitalisme global karena adanya modal sosial-keagamaan yang terikat pada etos keikhlasan dan pengabdian. Meskipun AUM dikelola secara birokratis-profesional (*Corporate Governance*), ruh kerelawanan dan ideologi pembebasan tetap dipertahankan melalui institusionalisasi nilai AIK dan alokasi dana filantropi terintegrasi.
3. Relevansi dengan *Integratif-Interkonektif* (Abdullah, 2012): Praksis pengkhidmatan Muhammadiyah—khususnya pada risalah kebencanaan dan pengelolaan AUM—berhasil mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern, manajemen profesional, dan nilai Al-Qur'an secara interkonektif. Hal ini membantah dikotomi klasik antara sekularisme dan sakralisme dalam tata kelola lembaga pelayanan publik berbasis agama.

Secara keseluruhan, pengkhidmatan Islam Berkemajuan Muhammadiyah menawarkan model keadaban Islam alternatif (*alternative Islamic civility model*). Model ini berdiri tegak di antara dua kutub ekstrem: menolak model Islam politis-ideologis yang cenderung konfrontatif terhadap negara/modernitas, dan menolak model Islam pasif-sufistik yang mengabaikan penderitaan sosial-struktural. Melalui pengkhidmatan institusional yang masif, inklusif, dan profesional, Muhammadiyah menunjukkan bahwa Islam Berkemajuan adalah Islam yang menyatu dengan kemanusiaan dan memberi arah bagi kemajuan peradaban.

KESIMPULAN

Sintesis Temuan Utama

Berdasarkan analisis teoretis, historis, dan empiris yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan tiga hal mendasar mengenai artikulasi pengkhidmatan Islam Berkemajuan Muhammadiyah:

1. Transformasi Epistemologis dan Teologis

Pengkhidmatan Muhammadiyah mengalami evolusi konseptual yang signifikan. Berawal dari gerakan karitas-emansipatoris lokal berbasis teologi Al-Ma'un yang dipelopori K.H. Ahmad Dahlan, pengkhidmatan ini mentransformasi kesadaran tauhid dari ruang privat menuju tauhid sosial transformatif (*practical monotheism*). Pada era kontemporer, pengkhidmatan tersebut diinternalisasi secara sistematis melalui *Risalah Islam Berkemajuan* (2022) sebagai strategi keadaban dan peradaban universal (*stewardship of civilization*) yang

mengintegrasikan ajaran Islam, rasionalitas sains, serta nilai-nilai ekologis (*eco-theology*).

2. Dinamika Obyektifikasi dan Tata Kelola Kelembagaan

Institusionalisasi pengkhidmatan melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), Lazismu, dan *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) berhasil membuktikan bahwa nilai keagamaan dapat diwujudkan dalam skema kelembagaan modern. Di tengah ancaman komodifikasi dan birokratisasi pasar modern, Muhammadiyah menerapkan model subsidi silang struktural (*structural cross-subsidization*) pada sektor pendidikan dan kesehatan, tata kelola filantropi berbasis akuntabilitas publik, serta skema manajemen risiko bencana *One Muhammadiyah One Response* (OMOR). Mekanisme ini menjaga agar AUM tetap berfungsi sebagai instrumen pembebasan kaum terpinggirkan (*al-mustaḍ'afin*), bukan sekadar akumulator kapital sosial-ekonomi.

3. Resonansi Sosial dan Kosmopolitanisme Islam

Pengkhidmatan Islam Berkemajuan memperlihatkan karakter yang inklusif, non-diskriminatif, dan universal. Di wilayah minoritas Muslim (seperti NTT dan Papua), pelayanan AUM melahirkan integrasi sosial yang memperkokoh keadaban publik dan kerukunan antarumat beragama. Di tingkat internasional, diplomasi kemanusiaan MDMC, Lazismu, serta ekspansi institusional PCIM dan perguruan tinggi di luar negeri (UMAM Malaysia dan MAC Australia) mengukuhkan transisi Muhammadiyah dari gerakan puritanisme lokal menuju aktor kosmopolitanisme Islam global (*global civil society*).

Implikasi Teoretis

Secara akademis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada studi sosiologi Islam dan gerakan keagamaan modernis dengan menawarkan model keadaban Islam alternatif (*alternative Islamic civility model*). Model ini menunjukkan bahwa puritanisme doktrinal dan kosmopolitanisme sosial tidak saling menafikan, melainkan dapat dipadukan melalui praksis pengkhidmatan institusional yang rasional, profesional, dan berkeadilan sosial.

Implikasi Praktis dan Kebijakan

Bagi Persyarikatan Muhammadiyah dan pengelola AUM, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya:

- Integritas Ideologis AUM: Memperkuat kurikulum dan tata kelola berbasis Al-Islam Kemuhammadiyahan (AIK) agar komersialisasi dan profesionalisme kering nilai tidak merusak *spirit* keikhlasan Al-Ma'un.
- Keberlanjutan Cadangan Relawan: Mempertahankan etos kerelawanan (*voluntarism*) generasi muda di tengah hiper-digitalisasi melalui pelatihan kebencanaan dan kewirausahaan sosial yang relevan dengan Gen-Z dan Milenial.
- Transparansi Berbasis Teknologi: Mengakselerasi integrasi data dan digitalisasi pada Lazismu dan MDMC guna meningkatkan akuntabilitas publik di tingkat internasional.

Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Studi Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat disempurnakan oleh peneliti berikutnya:

1. Keterbatasan Cakupan Wilayah: Penelitian kualitatif ini berfokus pada sampel pimpinan pusat dan AUM representative. Studi mendatang disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur tingkat kepuasan publik dan dampak sosio-ekonomi AUM secara nasional.
2. Evaluasi Dampak Ekonomi (*ROSI*): Perlu adanya penelitian khusus yang menghitung *Return on Social Investment* (ROSI) dari program-program pemberdayaan ekonomi Lazismu dan aksi kebencanaan MDMC secara empiris-matematis.
3. Kajian Komparatif Lintas Organisasi: Disarankan adanya penelitian komparatif yang membandingkan model pengkhidmatan sosial Muhammadiyah dengan organisasi kemasyarakatan Islam lainnya di Indonesia (seperti Nahdlatul Ulama / NU) maupun gerakan Islam modernis di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah.

REFERENSI

Abdullah, M. A. (2012). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Alfian. (1989). *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Azca, M. N., Salim, H., Arrobi, M. Z., Asyhari, B., & Usman, A. (2021). *Dua Menyemai Damai: Peran dan Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Perdamaian dan Demokrasi*. Yogyakarta: PUSAD Paramadina.

Burhani, A. N. (2016). Muhammadiyah berkemajuan: Pergeseran dari puritanisme ke kosmopolitanisme. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 1–12.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.

Fanani, A. F., Burhani, A. N., Alhumami, A., Khoirudin, A., Wahid, D., Thohari, H. Y., Latief, H., Rokib, M., Jinan, M., & ZTF, P. B. (2015). *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia*. Jakarta: Mizan Pustaka.

Latief, H. (2010). *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Reformasi Sosial di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mulkhan, A. M. (2010). *Pesan-Pesan KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Nakamura, M. (1983). *The Crescent Arises over the Banyan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nashir, H. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson Education.

Peacock, J. L. (1978). *Muslim Puritans: Reformist Psychology in Southeast Asian Islam*. Berkeley: University of California Press.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). *Risalah Islam Berkemajuan: Keputusan Muktamar ke-48 Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan dan strategi dakwah pencerahan umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209–234. https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630

Ricoeur, P. (1981). *Hermeneutics and the Human Sciences: Essays on Language, Action and Interpretation*. Cambridge University Press.

Shihab, A. (2016). *Membendung Arus: Respons Muhammadiyah terhadap Penetrasi Kristen di Indonesia*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.